

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT*  
KARYA ANDREA HIRATA DAN NOVEL *MENERJANG BATAS KARYA*  
ESTU ERNESTO: KAJIAN INTERTEKS DAN IMPLEMENTASI DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



**Disusun:**

**Untari Indriyana Kusuma**

**A 310 090 108**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Psw. 213 Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. H. Nafron Hasjim

NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Untari Indriyana Kusuma

NIM : A 310 090 108

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL**

***SEBELAS PATRIOT KARYA ANDREA HIRATA DAN  
NOVEL MENERJANG BATAS KARYA ESTU ERNESTO:  
KAJIAN INTERTEKS DAN IMPLEMENTASI DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.***

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Oktober 2013

Pembimbing

**Dr. H. Nafron Hasjim**

NIP/NIK: -

**ABSTRAK**  
**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT***  
**KARYA ANDREA HIRATA DAN NOVEL *MENERJANG BATAS* KARYA**  
**ESTU ERNESTO: KAJIAN INTERTEKS DAN IMPLEMENTASI DALAM**  
**PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Kusuma, Untari Indriyana, A310090108, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013, 13 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, (2) mendeskripsikan hubungan intertekstualitas nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai nasionalisme pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto. Sumber data yang diperoleh dari novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, diterbitkan oleh Bentang, cetakan pertama tahun 2011, dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, diterbitkan oleh Bogalakon, cetakan pertama tahun 2012. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, yaitu tema pada novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* adalah semangat cinta tanah air dan kegigihan. Tokoh utama pada novel *Sebelas Patriot* adalah Ikal, pada novel *Menerjang Batas* adalah Edi Baskoro dan Gabriel Omar Baskoro. Alur dalam novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* adalah alur maju atau progresif. Latar pada novel *Sebelas Patriot*, yaitu latar tempat adalah Indonesia, Perancis, dan Spanyol. Latar waktu dari hari lahir Ratu Belanda dan menjelang tahun 1945, latar sosial novel ini adalah ketertindasan dan kemiskinan, religius, dan menjunjung cinta tanah air. Latar pada novel *Menerjang Batas*, yaitu latar tempat Semarang, Jakarta, Jogjakarta, Bandung, TK Bakti Pertiwi, Kontrakan Edi, Kantor Edi Baskoro, Cempaka Putih Barat, Hotel Batavia Red, Stadium Mudeung, Stadion Rizal Memorial Manila, Stadion Mandala, King Fahd International Stadium di Jeddah, Workers Stadium, Vietnam, Ngurah Rai International Stadium, Australia, Danau Tempe, Hotel Abudabi City, dan Arena Amazonia. Latar waktu berawal dari tahun 1986 hingga tahun 2013. Latar sosial novel ini adalah budaya Jawa dan berpendidikan; (2) hubungan interteks nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, meliputi (a) menjaga persatuan dan kesatuan, (b) rela berkorban, (c) bangga terhadap bangsa dan negara, (d) mengharumkan nama bangsa dan negara. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas XI semester I pada standar kompetensi membaca 7. Memahami berbagai hikayat,

novel Indonesia/terjemahan. Kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kata kunci: *struktur novel Sebelas Patriot dan Menerjang Batas, nilai-nilai nasionalisme, kajian interteks*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini globalisasi berkembang pesat. Adanya globalisasi tentunya memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif adanya globalisasi adalah kita dapat dengan mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, mudah melakukan informasi dan mudah dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan pengaruh negatifnya adalah informasi yang kita dapat tidak tersaring, menumbuhkan perilaku konsumtif dan mudah terpengaruh oleh hal yang tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa sendiri. Pengaruh globalisasi tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, ideologi, sosial budaya dan lain-lain yang akan berdampak pula pada nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Arti nasionalisme perlu diketahui oleh warga negara Indonesia. tidak hanya kaum pria, tetapi wanita, remaja, bahkan orang tua sekalipun harus mengetahui apa itu arti nasionalisme baik dalam arti luas maupun sempit. Menurut Sutiyono (2013) nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang menggigihkan bangsa sendiri sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya, sedangkan nasionalisme dalam arti luas merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.

Meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan tanah air kita dapat dilakukan dengan banyak cara. Cara sederhana meningkatkan rasa nasionalisme misalnya saja dengan menghayati tiap-tiap sila yang ada pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, belajar mengenai sejarah bangsa kita, bahkan dengan membaca karya-karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme, seperti puisi atau novel. Novel

merupakan bentuk karya sastra yang paling populer. Novel juga merupakan bentuk karya sastra, dalam ceritanya menyuguhkan peristiwa yang terjadi di sekitar kita, seperti nilai-nilai budaya, sosial moral dan pendidikan. Menurut Welles & Warren (dalam Al-Ma'ruf, 2010:18) cerita dalam novel secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang. Itulah sebabnya, novel (dan genre sastra lain) akan dapat membuat pembacanya menjadi lebih arif, simpati, dan empati kepada orang lain.

Kaitannya untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme kita, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto adalah novel yang berisikan nilai-nilai nasionalisme. Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata berisikan cerita tentang seorang anak bernama Ikal yang berusaha keras untuk masuk pada tim PSSI. Ikal berusaha keras untuk masuk PSSI karena dia memang menaruh hati terhadap olahraga sepak bola, dan yang paling utama adalah ia meneruskan perjuangan ayahnya dulu ketika masih muda yang perjuangannya untuk membebaskan Indonesia dari jajahan Belanda melalui sepak bola harus kandas. Kandasnya perjuangan ayah Ikal saat itu dikarenakan ayah Ikal mendapat siksaan dari Belanda yang menyebabkan tempurung lutut kirinya pecah sehingga ia tak bisa lagi untuk bermain sepak bola.

Tidak jauh berbeda dari Kaitannya untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme kita, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto adalah novel yang berisikan nilai-nilai nasionalisme. Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata berisikan cerita tentang seorang anak bernama Ikal yang berusaha keras untuk masuk pada tim PSSI. Ikal berusaha keras untuk masuk PSSI karena dia memang menaruh hati terhadap olahraga sepak bola, dan yang paling utama adalah ia meneruskan perjuangan ayahnya dulu ketika masih muda yang perjuangannya untuk membebaskan Indonesia dari jajahan Belanda melalui sepak bola harus kandas. Kandasnya perjuangan ayah Ikal saat itu dikarenakan ayah Ikal

mendapat siksaan dari Belanda yang menyebabkan tempurung lutut kirinya pecah sehingga ia tak bisa lagi untuk bermain sepak bola.

Tidak jauh berbeda dari cerita novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto ini juga menceritakan kecintaan seorang terhadap sepak bola di Indonesia. Seorang ayah bernama Edi Baskoro yang sangat bangga dengan klub sepak bola Indonesia itu selalu tidak absen untuk menyaksikan tim kebanggaannya berlaga melawan tim lawan. Mimpinya adalah ketika memiliki putra, anaknya itu dapat menjadi pemain tim PSSI dan mampu mengembangkan nama Indonesia. Anaknya bernama Gabriel sejak kecil sudah dimasukkan sekolah sepak bola. Pada suatu ketika, Gabriel dapat masuk dalam tim PSSI. Gabriel pun sama dengan ayahnya, dia ingin berjuang mengembangkan nama bangsa Indonesia melalui sepak bola.

Dari kedua novel tersebut dapat kita tarik simpulan bahwa untuk mempertahankan rasa nasionalisme terhadap bangsa sendiri dapat kita lakukan dengan berbagai cara. Sepak bola salah satunya. Selain itu, dengan membaca novel-novel tersebut kita dapat tergugah untuk lebih belajar mencintai bangsa kita sendiri.

Peneliti memilih novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto karena kedua novel tersebut dari isi ceritanya memiliki kesamaan, yaitu nilai nasionalisme yang ditunjukkan melalui sepak bola. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian ini “Nilai-nilai Nasionalisme dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata dan Novel *Menerjang Batas* Karya Estu Ernesto: Kajian Interteks”.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini ada dua, yaitu 1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto. 2) mendeskripsikan hubungan intertekstualitas nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto dengan menggunakan kajian interteks.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pendekatan intertekstualitas yang menganalisis hubungan interteks novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada dasarnya secara penelitian ini secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran yang penyajiannya menggunakan bentuk deskripsi.

Peneliti menggunakan strategi penelitian terpancang (*embedded research*) pada penelitiannya. Strategi penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Selain, strategi terpancang peneliti juga menggunakan strategi studi kasus. Jadi, fokus masalah yang telah ditentukan sejak awal oleh peneliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas*.

Objek dalam penelitian pada dasarnya merupakan sasaran penelitian tersebut. Sangidu (2004:61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai nasionalisme pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto.

Teknik pustaka, simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini saling berkesinambungan, pada awal pengumpulan data peneliti harus menggunakan teknik pustaka untuk memperoleh data tertulis. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik penyimakan terhadap data yang telah diperoleh dengan cermat dan teliti, dan kemudian dari hasil penyimakan tersebut dicatat untuk dijadikan sebagai data yang akan dianalisis.

Dalam suatu penelitian kebenaran dan kemantapan dari data yang berhasil dikumpulkan perlu diukur kebenarannya, untuk itu perlu adanya baliditas data. Teknik triangulasi merupakan teknik validitas yang dilakukan untuk penelitian ini. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik triangulasi data mengarahkan peneliti dalam

mengumpulkan data dengan menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Sedangkan, pada saat proses analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi teori.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model pembacaan semiotik, yaitu heuristik dan hermeneutik. Mengkaji dan mengaitkan unsur pembangun novel yang meliputi fakta, tema dan sarana sastra merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto. Tahap yang selanjutnya dilakukan setelah menemukan data-data nasionalisme di dalam *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang mempunyai hubungan antarteks dengan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, peneliti melakukan teknik pembacaan hermeneutik.

Hasil analisis struktural itulah yang kemudian menjadi data dalam analisis intertekstual, dan untuk mendapatkan teks hipogram sebagai teks yang mendasari teks transformasinya peneliti mengkhususkan nilai-nilai nasionalisme yang paling mengisyaratkan hubungan antarteks dalam novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas*. Data dari hasil analisis tersebut kemudian disejajarkan dan dikontraskan untuk mendapat persamaan dan perbedaan antara teks hipogram dengan teks transformasi. Setelah itu dapat ditarik simpulan tentang karya transformasinya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. STRUKTUR NOVEL *SEBELAS PATRIOT* DAN *MENERJANG BATAS*.**

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah dicoba jelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan



antarunsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 2009:37).

### **1. Tema**

Pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto memiliki persamaan tema, yaitu semangat cinta tanah air dan kegigihan.

### **2. Penokohan**

Pada novel *Sebelas Patriot* tokoh utamanya adalah Ikal, dan tokoh ada beberapa tokoh pendamping, yaitu kedua orangtua Ikal, teman-teman Ikal (Mahar, Trapani dan Arai), paman-paman Ikal, Van Holden, Adriana dan Margahita Vargas. Bukan hanya itu saja tokoh tambahan yang ada dalam novel *Sebelas Patriot*, tetapi tokoh-tokoh yang dianalisis oleh peneliti hanyalah sebatas tokoh yang berperan penting.

Pada novel *Menerjang Batas* tokoh utamanya adalah Edi Baskoro dan Gabriel Omar Baskoro, sedangkan tokoh pendamping dalam novel ini adalah Ismanto, Hadi Mustofa, Prayitno, Wahyu Winarti, Pak Darmawan dan Bu Darmawan, Dona Armandita, Gusnanda, Andien, Joseph Marshall Erwiyanto, Ricky Yakobi, dan Ruud Gullit. Pada dasarnya tokoh-tokoh dalam novel ini tidak hanya terbatas pada yang telah peneliti sebutkan, namun tokoh yang dianalisis oleh peneliti hanyalah sebatas tokoh yang memiliki peran penting.

### **3. Alur atau Plot**

Alur atau plot dalam novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* adalah alur maju atau progresif. Peristiwa dalam novel *Sebelas Patriot* berawal dari tahap penyituan pada halaman 1–4, tahap pemunculan konflik pada halaman 7–36, tahap peningkatan konflik pada halaman 37–67, tahap klimaks pada halaman 69–85, dan tahap penyelesaian pada halaman 86–101, sedangkan peristiwa novel *Menerjang Batas* berawal dari tahap penyituan pada halaman 9–28, tahap pemunculan konflik pada halaman 29–67, tahap peningkatan konflik pada halaman 67–145, tahap

klimaks pada halaman 146–192, dan tahap penyelesaian pada halaman 193–295.

#### **4. Latar atau Setting**

Latar atau setting pada novel *Sebelas Pratiot* meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel ini adalah Indonesia, Perancis, dan Spanyol. Latar waktu berawal dari hari lahir Ratu Belanda dan menjelang tahun 1945, sedangkan latar sosial novel *Sebelas Patriot* adalah ketertindasan dan kemiskinan, religius, dan menjunjung cinta tanah air.

Berikutnya, latar atau setting pada novel *Menerjang Batas* juga meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam novel ini ada di beberapa tempat, yaitu di Semarang, Jakarta, Jogjakarta, Bandung, TK Bakti Pertiwi, Kontrakan Edi, Kantor Edi Baskoro, Cempaka Putih Barat, Hotel Batavia Red, Stadium Mudeung, Stadion Rizal Memorial Manila, Stadion Mandala, King Fahd International Stadium di Jeddah, Workers Stadium, Vietnam, Ngurah Rai International Stadium, Australia, Danau Tempe, Hotel Abudabi City, dan Arena Amazonia. Latar waktu berawal dari tahun 1986 hingga tahun 2013, sedangkan latar sosial novel *Menerjang Batas* adalah budaya Jawa dan berpendidikan.

### **B. NILAI-NILAI NASIONALISME NOVEL *SEBELAS PATRIOT* DAN *MENERJANG BATAS*: KAJIAN INTERTEKS**

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah menggali nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas*. Peneliti menggunakan pendekatan semiotik untuk dapat memperoleh gambaran nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam kedua teks novel tersebut.

#### **1. Interteks *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas***

Novel *Sebelas Patriot* merupakan novel ketujuh karya Andrea Hirata. Novel tersebut terbit pada tahun 2011. Novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto merupakan novel pertamanya yang terbit pada tahun

2012. Dilihat dari tahun terbit kedua novel tersebut, novel *Sebelas Patriot* dapat dikatakan sebagai hipogram dari novel *Menerjang Batas*. Novel *Sebelas Patriot* terbit terlebih dahulu sehingga dipandang menjadi motivasi untuk menulis novel selanjutnya dengan tema yang sama, yaitu semangat cinta tanah air dan kegigihan. Selain memiliki tema yang sama, *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* juga mempunyai kesamaan dalam alur ceritanya. Namun, alur cerita pada *Menerjang Batas* terdapat sedikit perbedaan.

## 2. Hubungan Intertekstualitas Nilai-nilai Nasionalisme novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas*

Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto, meliputi menjaga persatuan dan kesatuan, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga terhadap bangsa dan negara, dan mengharumkan bangsa dan negara (Akbar, 2013).

### a) Menjaga Persatuan dan Kesatuan

Dengan model pembacaan semiotik kedua novel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* memiliki hubungan interteks. Penggambaran sikap menjaga persatuan dan kesatuan pada novel *Sebelas Patriot* terjadi pada masa penjajahan Belanda, ditunjukkan dengan bersatu membentuk suatu penyerangan untuk melawan Belanda, sedangkan pada novel *Menerjang Batas* mengalami transformasi penggambaran sikap menjaga persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan dengan bersatu mendukung tim Indonesia tanpa memandang status ekonomi. Jadi, novel *Sebelas Patriot* merupakan hipogram, dan *Menerjang Batas* merupakan teks transformasi dari *Sebelas Patriot*.

### b) Rela Berkorban Demi Bangsa dan Negara

Dengan model pembacaan semiotik kedua novel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* memiliki hubungan interteks. Penggambaran sikap rela berkorban

pada novel *Sebelas Patriot* terjadi pada masa penjajahan Belanda, dengan tidak menghiraukan larangan dari Belanda, sedangkan pada novel *Menerjang Batas* mengalami transformasi penggambaran sikap rela berkorban yang ditunjukkan dengan merelakan waktu yang dimiliki untuk memperkuat skuad Garuda untuk mengikuti Piala Dunia 2014. Jadi, novel *Sebelas Patriot* merupakan hipogram, dan *Menerjang Batas* merupakan teks transformasi dari *Sebelas Patriot*.

c) Bangga Terhadap Bangsa dan Negara

Dengan model pembacaan semiotik kedua novel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* memiliki hubungan interteks. penggambaran sikap bangga terhadap bangsa dan negara pada novel *Sebelas Patriot* ditunjukkan dengan berteriak Indonesia, sedangkan pada novel *Menerjang Batas* mengalami transformasi penggambaran sikap bangga terhadap bangsa dan negara ditunjukkan dengan bergumam lagu Indonesia Raya. Jadi, novel *Sebelas Patriot* dapat dikatakan sebagai hipogram, dan *Menerjang Batas* merupakan teks transformasi dari *Sebelas Patriot*.

d) Mengharumkan Nama Bangsa dan Negara

Dengan model pembacaan semiotik kedua novel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* memiliki hubungan interteks. dikatakan bahwa novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* memiliki hubungan interteks, yaitu *Sebelas Patriot* merupakan hipogramnya dan *Menerjang Batas* merupakan transformasi dari *Sebelas Patriot*.

### C. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan kita akan memperoleh proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri agar memiliki keterampilan, akhlak mulia, dan menjadi manusia yang beradab, sopan santun, berbudaya, dan berkarakter dalam masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang dilakukan agar siswa bisa membangun makna atau

pemahaman secara maksimal (Sufanti, 2010:35). Pembelajaran dapat diperoleh di mana pun tempatnya, terutama di sekolah. Salah satu pembelajaran di sekolah adalah pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester 1. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan ajar pada standar kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dengan kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

## **SIMPULAN**

Sesuai analisis struktural di atas, unsur-unsur yang membangun novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas*, sebagai berikut.

1. Hasil analisis struktural novel *Sebelas Patriot* dan *Menerjang Batas* Dari analisis struktur yang dilakukan terhadap novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto tersebut adalah bahwa tema, alur, penokohan, dan latar memiliki hubungan fungsional yang saling berkaitan dan saling menjalin kesatuan yang padu sehingga keterkaitan antara unsur satu dengan unsur yang lain dapat membentuk keseluruhan cerita yang bulat dan utuh.

2. Hasil Analisis Interteks

Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dan novel *Menerjang Batas* karya Estu Ernesto adalah menjaga persatuan dan kesatuan, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga terhadap bangsa dan negara, dan mengharumkan nama bangsa dan negara.

3. Implementasi

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran di SMA kelas XI semester 1. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan ajar guru pada standar kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dengan kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rijaluddin. 2013. “Sikap Nasionalisme dan Patriotisme”. <http://www.slideshare.net/RijaluddinAkbar/> diakses pada tanggal 22 April 2013 pukul 20.07.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern: Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana (Kajian Semiotik)*. Solo: Smart Media.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sangidu, Puji. 2004. *Penelitian Sastra (Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat)*. Yogyakarta: Sastra Asia Brt UGM.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutiyono. 2012. “Arti Nasionalisme Bagi Pemuda”. <http://sutiyononasional.blogspot.com/2012/03/arti-nasionalisme-bagi-pemuda.html>. Diakses 28 Maret 2012 pukul 01.32.